

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dari berbagai aspek yang ingin dicapai dalam menjalankan usahanya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup serta mengejar pertumbuhan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan dalam mencapai tujuannya perlu melakukan berbagai upaya dengan meningkatkan penjualan, berinvestasi dan menekan biaya operasional perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari peningkatan laba perusahaan, seiring berjalannya waktu, perusahaan akan tumbuh dan berkembang serta dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan perusahaan baik atau kurang baik dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* dapat di lihat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dan hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan

pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:114) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Hery (2018:193) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Nilai *return on asset* yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan, yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba.

Selain menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga menggunakan rasio *leverage/ solvabilitas*. Rasio solvabilitas atau yang sering disebut *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya (Kasmir, 2018:153).

Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Untuk menghindari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba, salah satu komponen yang dibutuhkan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan adalah dana, baik yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Diharapkan dengan pendanaan yang cukup dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba yang maksimal dan membawa dampak yang positif bagi perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dana yang diperoleh dari pihak internal lebih besar dari pihak eksternal dan sebaliknya. Jika dana yang diperoleh dari pihak eksternal lebih besar dari pihak internal maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin meningkat baik dari segi pembayaran hutang ataupun bunga dari hutang tersebut, apalagi jika hutang perusahaan kepada pihak eksternal merupakan pinjaman dana dalam jangka panjang maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar dengan rentan waktu yang lama.

Untuk mengetahui apakah dana yang diperoleh dari pihak eksternal lebih besar dari pihak internal ataupun sebaliknya dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2018:159) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan, jika rasionya meningkat artinya sebagian modal perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber

keuangannya sendiri, hal ini cukup membahayakan perusahaan karena jika jumlah kewajiban yang tinggi dan kondisi keuangan tidak stabil maka resiko terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut Arifin (2018:189) *financial distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Dalam hal ini *financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membuat suatu pembayaran yang dibutuhkan sesuai kontrak.

Persaingan usaha antara perusahaan satu dengan perusahaan lain bergerak secara dinamis pada era globalisasi saat ini karena munculnya beberapa kompetitor baru dalam berbagai bidang usaha. Selain kompetitor baru, inovasi juga dipertimbangkan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam meningkatkan usahanya melalui penjualan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan, karena tidak sedikit kompetitor-kompetitor baru yang memiliki inovasi, dan teknologi yang mumpuni untuk menghasilkan produk unggul yang mampu bersaing di pasaran. Selain itu strategi yang tepat harus digunakan perusahaan dalam memenuhi target-target yang direncanakan, seperti target penjualan. Beberapa perusahaan tidak dapat bersaing ditandai dengan menurunnya tingkat penjualan secara signifikan setiap tahunnya dan tidak dapat membayar kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka

panjang. Sehingga menimbulkan perusahaan tersebut mengalami penurunan kondisi keuangan dan mengakibatkan perusahaan memasuki kondisi kesulitan keuangan atau sering di sebut dengan *financial distress*.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan utama perusahaan tekstil dan garmen adalah mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang memiliki nilai jual dan dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan tekstil dan garmen adalah perusahaan tekstil dan garmen merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, juga sebagai industri manufaktur terbesar ketiga di Indonesia yang mampu menciptakan lapangan kerja cukup besar, juga mengingat kontribusinya terhadap PDB yang cukup tinggi. Namun kesulitan keuangan dialami oleh beberapa perusahaan tekstil dan garmen. Pada tahun ini beberapa perusahaan yang tergabung dalam grup duniatex mengalami kesulitan kondisi keuangan yang tidak mampu lagi membayar bunga. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh perang dagang yang menyebabkan industri tekstil dan garmen Indonesia mengalami kesulitan. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, yakni "Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?
3. Apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

### 1.3.1 Tujuan Umum

- a. Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### 1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada

Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan *go public* atau yang terdaftar di BEI.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

1. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi perusahaan mengenai *return on asset*, *deb to equity ratio*, dan *financial distress*.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko kemungkinan terjadinya *financial distress*.

#### **b. Bagi Peneliti**

1. Untuk mengimplementasikan antara teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang *financial distress* yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

- c. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan *go public*.
  2. Diharapkan bisa melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.